

## **PENYULUHAN KAIN FLANEL VISUAL BENTUK BINATANG PADAMASKER MEDIS BAGI TAMAN BELAJAR KITA**

Putri Anggraeni Widyastuti, Adisti Ananda Yusuff, Huddiansyah  
Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul  
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510  
putri.anggraeni@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*This community service activity was motivated by Taman Belajar Kita, a course that became a solution for parents to distance education during the pandemic era. However, it turns out that Taman Belajar Kita does not wear a mask during teaching and learning activities. For this reason, community service activities were carried out with the aim that Taman Belajar Kita students could wear masks through animal-shaped flannel cloth counseling for Taman Belajar Kita, as a form of learning for them. The scope of community service for this community partnership program is carried out in Taman Belajar Kita, West Jakarta involving PAUD and Kindergarten age students. The implementation method is carried out by identifying stakeholders, collecting and analyzing needs, determining problem solutions, preparation, and implementation (which is also accompanied by assistance) for community service activities at Taman Belajar Kita. The results of community service activities can be seen from the enthusiasm of the students and teachers of Taman Belajar Kita wearing medical masks that are given through a creativity package containing medical masks, explanations for use, and animal-shaped flannel. In conclusion, this community service activity at Taman Belajar Kita can be carried out well through a learning and playing approach while providing a creativity package and also socializing the implementation of the correct process so that the objectives of this activity are well conveyed.*

**Keywords :** *flannel fabric, medical masks, counseling.*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatar belakangi Taman Belajar Kita, sebuah tempat kursus yang menjadi solusi bagi para orang tua terhadap pendidikan jarak jauh pada era pandemik. Meskipun demikian, ternyata pengaplikasian masker dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Belajar Kita ini tidak diaplikasikan. Untuk itulah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan memberikan penyuluhan mengenakan masker yang baik dengan media kain flanel berbentuk binatang bagi Taman Belajar Kita, sebagai bentuk pembelajaran bagi peserta didik tersebut. Ruang lingkup pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat ini dilakukan di Taman Belajar Kita, Jakarta Barat melibatkan peserta didik usia PAUD dan TK. Metode pelaksanaan dilakukan dengan melakukan identifikasi stakeholder, pengumpulan dan analisis kebutuhan, penentuan solusi masalah, persiapan, dan implementasi (yang juga dilakukan pendampingan) kegiatan pengabdian masyarakat di Taman Belajar Kita. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terlihat dari antusiasnya peserta didik maupun pengajar Taman Belajar Kita mengenakan masker medis yang diberikan melalui paket kerativitas yang berisi masker medis, penjelasan penggunaan, dan kain flanel berbentuk binatang. Kesimpulannya kegiatan pengabdian masyarakat di Taman Belajar Kita ini dapat dilaksanakan dengan baik melalui pendekatan belajar dan bermain sambil memberikan paket kreativitas dan juga mensosialisasi penerapan proses yang benar agar tujuan kegiatan ini tersampaikan dengan baik.

**Kata kunci :** kain flanel, masker medis, penyuluhan,.

### **Pendahuluan**

Taman Belajar Kita merupakan sarana pembelajaran yang didirikan oleh Bapak Harmain.Hd dan Bunda Elly Juniaty. Taman Belajar Kita berdiri karena sebuah adanya perbincangan kecil antara sang pendiri Harmain.Hd dan Bunda Elly Junianty bersama orang tuanya. Mereka berkeinginan memiliki beberapa anak asuh yatim piatu agar bisa tinggal di rumahnya. Keinginan ini

baru terwujud ketika virus Covid-19 memberikan dampak yang tidak baik Indonesia terutama di sektor pendidikan ini. Harmain.Hd dan Bunda Elly Junianty melihat peluang yang di sektor pendidikan yang terdampak pada di sekitar rumahnya ini.

Harmain.Hd yang dikenal dengan *Catte Thevoit* ini melihat adanya dampak yang dirasakan oleh anak-anak di sekitar rumahnya mengalami kesulitan selama pembelajaran jarak jauh atau daring

ini. Mengingat juga hampir Sebagian peserta didik Taman Belajar Kita pun terdiri dari siswa tingkat PAUD dan SD. Meskipun pembelajaran daring ini ditujukan agar agar menghindar dan mencegah terpaparnya virus Covid-19 ini melalui pembelajaran tatap muka, ternyata memiliki dampak tidak baik bagi para orang tua siswa. Mereka mengeluhkan bahwa selama proses pembelajaran daring, para orang tua ini harus menyediakan waktu ekstra untuk mengawasi anak-anaknya. Sementara mereka juga harus bekerja untuk menghidupi ekonomi keluarganya.

Menjawab kegelisahan para orang tua inilah yang menjadi salah satu alasan didirikannya Taman Belajar Kita oleh Bang Catte. Taman Belajar Kita didirikan pada tanggal 5 Desember 2020. Lokasi sarana pembelajaran ini berada di Jl. Walungan Poncol RT.01/08 Kel. Kamal, Kec. Kalideres, Jakarta Barat. Taman Belajar Kita ini didirikan di sebuah kontrakan orang tua Bang Catte. Bang Catte merelakan dua ruangan yang awalnya sebagai tempat kontrakan di lantai dua rumahnya untuk dijadikan sebuah ruang belajar bagi para peserta didik Taman Belajar Kita ini. Ruangan yang berukuran 5,5 m x 2,5 m ini dihiasi dengan sebuah motif coretan abstrak berwarna-warni cerah untuk ruang kelas pertama dan motif geometrik berwarna cerah untuk ruang kedua. Di dalam kedua ruang kelas ini terdapat *whiteboard* sebagai media pembelajaran bagi peserta didik Taman Belajar Kita. Tak hanya itu, Taman Belajar Kita juga menyediakan minuman dan rak buku bagi peserta didik.

Meskipun menggunakan ruang kontrakan sebagai ruang kelas, Taman Belajar Kita memajang beberapa karya peserta didik menggunakan bahan daur ulang. Mereka ingin mengajarkan kepada para peserta didik terutama tingkat PAUD dan SD ini untuk peduli terhadap lingkungan dengan berkreaitivitas menggunakan bahan daur ulang.



Gambar 1

Suasana Tangga dan Koridor Taman Belajar Kita



Gambar 2

Suasana Interior Ruang Kelas Pertama Milik Taman Belajar Kita



Gambar 3

Suasana Interior Ruang Kelas Kedua Milik Taman Belajar Kita



Gambar 4

Bang Catte, pemilik Taman Belajar Kita

Meskipun baru berdiri beberapa bulan, Taman Belajar Kita memiliki visi dan misi. Visi Taman Belajar Kita adalah “Menjadi sumber motor sosial dan mencerdaskan masyarakat setempat”. Sedangkan misi Taman Belajar Kita, diantaranya:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengunjung Taman Belajar Kita
2. Meningkatkan minat baca masyarakat setempat
3. Pelayanan kepada masyarakat Mengoptimalkan fungsi Taman Belajar Kita sebagai wadah positif yang bersinergi dengan masyarakat, Lembaga, maupun instansi lainnya.
4. Membentuk karakter yang lebih baik, bertanggung jawab, disiplin, terampil, dan kreatif
5. Membentuk pribadi yang beriman kepada sang pencipta dan berakhlak mulia terhadap makhluk sesama



Gambar 5  
Logo Taman Belajar Kita

Tak hanya visi misi, Taman Belajar Kita juga memiliki slogan dan logo. Slogan Taman Belajar Kita adalah “Kreatif, Produktif, Inovatif”. Sedangkan logonya sendiri telah memiliki makna, diantaranya:

1. Warna Hijau dan Putih. Jika putih simbol kebersihan dan kebahagiaan serta cahaya yang memberikan penerangan, maka hijau merupakan simbol kenyamanan, keindahan, dan kesuburan.
2. Simbol buku dan pena merupakan alat pembelajaran dan melambangkan keilmuan, bentuk buku yang terbuka menunjukkan wawasan yang luas, keterbukaan dan pengembangan.
3. Bentuk lingkaran pada sebuah logo dapat memberi arahan, persahabatan, cinta, hubungan dan kesatuan.

Untuk melaksanakan slogan Taman Belajar Kita, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para tutor yakni Bunda Elly Junianty, Harmain.Hd (Catte Thevoit/Bang Catte) dan Sofwatul Ummah dengan melakukan pembagian kelas berdasarkan usia dan tngkatan sekolah. Satu kelas terbagi menjadi:

- a. Kelas A terdiri dari 25 siswa/i
- b. Kelas B terdiri dari 15 siswa/i
- c. Kelas C terdiri dari 28 siswa/i
- d. Kelas D terdiri dari 15 siswa/i

Sebelumnya Himpunan Mahasiswa Desain Interior Fakultas Desain Industri Kreatif Universitas Esa Unggul telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga di Taman Belajar Kegiatan dengan judul “Berbagi Kebahagiaan Kepada Anak-anak Melalui Belajar dan Bermain” dilakukan di Taman Belajar Kita dengan mengumpulkan para peserta didik dan pengajar Taman Baca di halaman depan ruang kelas. Kegiatan ini sangat diapresiasi selama pandemik, tetapi sayangnya masih memiliki beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Selama kegiatan ini, peserta didik tidak diberikan masker sehingga terlihat kurang menerapkan protokol kesehatan. Bahkan di dalam ruang kelas pun, para pengajar dan juga peserta didik Taman Belajar Kita tidak mengenakan masker selama proses

pembelajaran di Taman Belajar Kita ini.



Gambar 6  
Pengabdian Masyarakat Oleh Himpunan Mahasiswa Desain Interior FDIK UEU di Taman Belajar Kita

Untuk itulah dilakukan wawancara dengan Bang Catte selaku pemilik dan juga pendiri dari Taman Belajar Kita untuk menemukan beberapa persoalan yang dialami oleh mitra. Sang pemilik ingin tetap agar peserta didiknya merasakan suasana pembelajaran meskipun di tengah pandemik seperti ini. Ia juga ingin pembelajaran jarak jauh atau daring yang dilakukan oleh peserta didiknya ini dengan bisa menerapkan protokol kesehatan yang baik agar suasana pembelajaran pun menjadi lebih nyaman dan aman. Hal ini terlihat ketika tim pengabdian kepada masyarakat ini melakukan survei tidak terlihat pedoman protokol kesehatan di ruang kelas maupun di koridor atau di depan tangga.

Mengacu pada analisis situasi dan data yang didapat dari Taman Baca ini, ditemukan beberapa permasalahan kegiatan pembelajaran di tengah pandemik, diantaranya:

1. Kurang disiplinnya dalam menerapkan protokol kesehatan dengan menjaga jarak
2. Tidak adanya sosialisasi protokol kesehatan di ruang kelas sehingga terjadinya pengabaian penggunaan masker pada saat kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
3. Perlu adanya sebuah inovasi dalam pembelajaran bagi peserta didik Taman Belajar Kita agar dapat merangsang dan mendukung kegiatan pembelajaran



Gambar 7  
Foto Bersama Tim pengabdian kepada masyarakat dengan Peserta Didik dan Pemilik Taman Belajar Kita

Maka dari itu diperlukan adanya sebuah kegiatan yang dapat mendorong proses kreatif peserta didik apalagi di kala pandemik seperti ini. Menurut Primadi Tabrani dalam jurnalnya berjudul “Pendidikan Seni, Hubungannya Dengan Ambang Sadar Imajinasi, Dan Kreativitas Serta Manfaat Untuk Proses Belajar Yang Bermutu” menjelaskan bahwa “Proses Belajar = Proses Kreasi”. Temuan ini didapat oleh beliau bahwa Limas Citra Manusia yang disingkat Limas, yang antara lain memadukan Citra Rasional dan Citra Kreatif manusia Barat ini dapat digunakan secara praktis untuk dunia pendidikan nasional. Beliau juga menjelaskan bahwa Limas ini sudah ‘bergerilya’ selama ini, dan telah banyak digunakan untuk pembelajaran kreatif atau ‘*creative learning*’ di berbagai gugus kegiatan anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) – Kelompok Bermain – Taman Kanak-kanak (TK), dan sebagainya di berbagai kota di nusantara (Primadi Tabrani, 2015:16).

Bahkan Primadi Tabran melalui diklat atau *hangout* perkuliahan berjudul Proses Kreasi, Apresiasi dan Belajar pun menjelaskan bahwa dalam diri manusia memang terdapat proses yang sifatnya sadar, ambang sadar dan tidak sadar. Perkembangan rasio/nalar merupakan gabungan antara gerak dan imajinasi, perkembangan kreatif merupakan gabungan antara imajinasi dan perasaan. Unsur fisik, kreatif dan rasio tersebut selalu bekerja bersamaan dalam diri manusia hanya kadarnya saja berbeda-beda tergantung pada usia sejak bayi hingga dewasa. Sebagai contoh, ketika bayi daya nalar dan kreativitasnya belum terlatih, maka fisik sangat dominan terlihat dengan gerakan-gerakannya atau tangisannya. Berbeda dengan masa kanak-kanak ketika kreativitas sudah muncul, akan tetapi belum sepenuhnya hadir maka yang dominan hadir pada diri anak adalah fisik dan kreatifnya. Dan setelah dewasa, perkembangan fisik, kreatif dan rasio tersebut diharapkan dengan pendidikan yang benar terjadi integrasi yang sinergi. Pemunculan aspek

fisik, kreatif, dan rasio tersebut seiring dengan permasalahan yang dihadapi, misal ketika seseorang sedang belajar matematika, ketiga unsur fisik, kreatif dan rasio bekerja, hanya saja pada saat itu, unsur rasio lebih dominan bekerja dibandingkan kreatif dan fisiknya. Begitu juga ketika bermain bola, fisik dan kreatif lebih dominan bekerja dibandingkan unsur rasio. Artinya tidak ada manusia yang hanya fisiknya saja berkembang 100%, rasio atau kreatifnya 100%, akan tetapi ketiganya bersinergi menjadikan manusia sebagai manusia (Primadi, 1998).

Melihat kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh Taman Belajar Kita ini, maka tim pengabdian kepada masyarakat memberikan solusi

dengan melakukan penyuluhan sosialisasi penggunaan masker medis melalui cara edukasi. Edukasi yang dimaksud disini disesuaikan dengan peserta didik Taman Belajar Kita yang berada di tingkat PAUD dan SD, sehingga pengenalan bentuk binatang adalah tema yang tepat untuk dijadikan bagian dalam edukasi dan penyuluhan sosialisasi penggunaan masker. Masker yang digunakan adalah masker medis atau dikenal dengan masker bedah. Masker jenis ini digunakan sekali pakai dan mudah dijumpai oleh tenaga medis saat bertugas. Masker medis efektif untuk mencegah penyebaran virus Corona karena memiliki lapisan yang mampu menghalau percikan air liur. Kebanyakan masker bedah terdiri dari tiga lapis yang memiliki fungsi yang berbeda, yaitu: (1) lapisan luar yang berfungsi sebagai anti air; (2) lapisan tengah berfungsi sebagai filter kuman; dan (3) lapisan dalam berfungsi sebagai menyerap cairan yang keluar dari mulut.

Penggunaan masker medis atau masker bedah ini lebih tahan lama sekitar 8 jam dibandingkan masker kain yang harus diganti per 4 jam sekali. Hanya saja masker ini hanya bisa digunakan sekali pakai dan harus lekas dibuang ketika lebih dari 8 jam pemakaian. Dengan alasan seperti inilah, maka masker medis digunakan sebagai media edukasi penyuluhan dan sosialisasi protokol kesehatan bagi peserta didik Taman Belajar Kita dengan melakukan pengenalan bentuk binatang sebagai penambah nilai estetika dari masker medis itu sendiri.

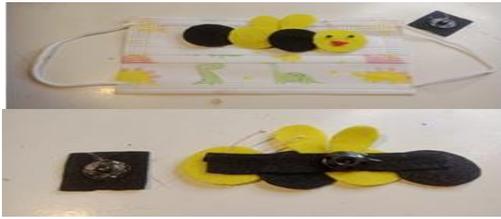
Luaran pengabdian kepada masyarakat digolongkan sebagai berikut:

1. Luaran pengabdian berupa jasa adalah sosialisasi penyuluhan penggunaan masker kepada peserta didik Taman Belajar Kita dengan pengenalan binatang berbahan kain flannel sebagai penambah nilai estetika masker medis.
2. Luaran pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk produk dan jasa adalah bentuk binatang sebagai media edukasi bagi peserta didik Taman Belajar Kita berbahan flannel dan berfungsi sebagai penambah nilai estika bagimasker medis.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Taman Belajar Kita yang berlokasi Jl. Walungan Poncol RT.01/08 Kel. Kamal, Kec. Kalideres, Jakarta Barat. Dari data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan Bang Cate, maka akan dilakukan kegiatan penyuluhan penggunaan masker medis melalui media pendekatan material bahan dengan kain flannel visual bentuk binatang pada Taman Belajar Kita. Kegiatan ini dilakukan sekitar 4 bulan. Dimulai dari bulan Februari 2021

yang dilakukan dengan melakukan survei dan wawancara dengan mitra terkait permasalahan mitra serta memberikan solusi untuk mitra sendiri.



Gambar 8  
Masker Medis dan Kain Flanel Visual Bentuk Binatang

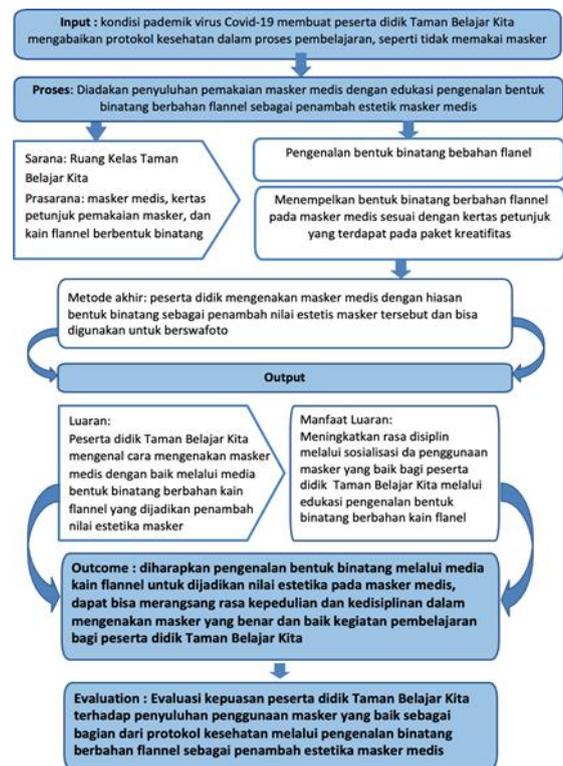
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di bulan Juni-Juli 2021. Mengingat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa penyuluhan menggunakan masker medis bagi peserta Taman Belajar, maka material yang digunakan selain masker medis itu sendiri adalah kain flanel visual bentuk binatang untuk meningkatkan daya tarik masker medis. Masker medis yang digunakan adalah masker medis bermotif sehingga kain flanel visual berbentuk binatang ini akan menambah estetika dari masker medis sekalipun masker medis tersebut sudah memiliki motif. Untuk mengatasi agar kain flanel ini dapat menempel digunakan kancing jepret berukuran sekitar 1 cm yang ditempel pada kain flanel yang ukurannya lebih kecil dari masker dan juga pada potongan kain masker berwarna senada, menggunakan lem tembak.

Adapun pendekatan yang dilakukan dengan mitra selain melakukan pendekatan sosial fenomenologi juga pendekatan metode eksplorasi material. Pendekatan eksplorasi material dilakukan dengan melatih anak merasakan secara inderawi material maupun peralatan yang digunakan selama proses penyuluhan. Adapun pendekatan yang dilakukan dengan mitra selain melakukan pendekatan sosial fenomenologi juga pendekatan metode eksplorasi material. Pendekatan eksplorasi material dilakukan dengan melatih anak merasakan secara inderawi material maupun peralatan yang digunakan selama proses penyuluhan.

Penjelasan kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlihat dari *roadmap* gambaran IPTEKS yang ditransfer pada gambar diatas. Berikut ini adalah tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan Taman Belajar Kita:

1. Diperlukan adanya survey lokasi selama beberapa hari untuk memahami lokasi pengabdian pada masyarakat
2. Dari survey lokasi dibuat dokumentasi baik

3. Pada pendekatan sosial fenomenologi melibatkan segala panca indera dan melakukan pendeskripsian.
4. Dilakukan penjanjian surat menyurat administrasi antara ketua pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pihak mitra terkait, yakni pemilik dan pendiri Taman Belajar Kita, Harmain.Hd.
5. Dari proses surat menyurat untuk perijinan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pun ditentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak merepotkan pihak mitra itu sendiri.
6. Ketua dan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyiapkan materi dan alat dalam bentuk paket-paket kreatifitas
7. Pada hari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ketua dan tim dibantu 5 mahasiswa Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Esa Unggul melakukan kegiatan penyuluhan protokol kesehatan melalui paket- paket kreatifitas yang nantinya akan dibagikan dan disosialisasikan kepada peserta didik Taman Belajar Kita melalui metode bermainsambil belajar
8. Hasil pelatihan didokumentasi dengan baik sebagai bukti pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 9

Roadmap Gambaran IPTEKS yang Ditransfer

Peran serta partisipasi peserta didik Taman Belajar Kita dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini diantara sebagai narasumber dalam pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan “Penyuluhan Kain Flanel Visual Bentuk Binatang Pada Masker Medis Bagi Taman Belajar Kita”.

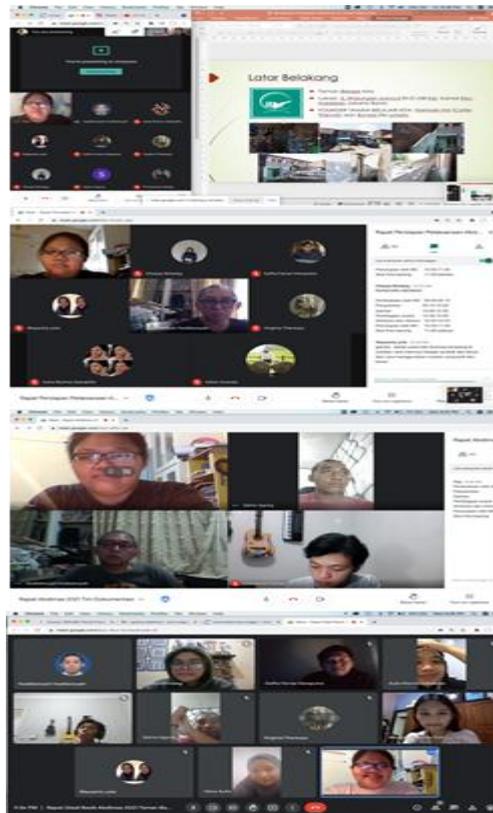
### **Hasil dan Pembahasan**

Diawali dengan dilakukannya Forum Group Discussion (FGD) antara ketua, anggota dan mahasiswa yang terlibat menggunakan Google Meet untuk memastikan persiapan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar. Adapun yang dibahas dalam FGD ini adalah kondisi mitra dan rencana apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di hari H nantinya, termasuk tugas masing-masing ketua, anggota dan mahasiswa agar sesuai dengan rencana acara. Mengingat acara ini berupa penyuluhan masing-masing anggota maupun mahasiswa bertugas sebagai seksi dokumentasi dan seksi acara. Sisanya adalah pendukung dan juga membantu merancang beberapa desain pendukung kegiatan acara pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dilakukan secara tatap muka meski di tengah era pandemik. Agar tidak terjadi hal yang diinginkan saat terjadinya kegiatan, maka diperlukan manajemen waktu kegiatan yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Paling tidak kegiatan masyarakat ini hanya dilakukan sekitar dua jam. Ditambah lagi tim pengabdian masyarakat harus membawa peralatan prokes sendiri seperti hand sanitizer dan lain-lain. Kegiatan FGD juga dilakukan gladi resik untuk memastikan susunan acara telah disusun dengan baik dan memastikan tidak ada tugas ganda pada masing-masing anggota tim pengabdian masyarakat di Taman Belajar Kita nantinya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Taman Belajar kita oleh tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU ini bukanlah hal yang baru diadakan pada sektor pendidikan dalam bentuk pemodelan, penyuluhan, maupun pelatihan pada instansi pendidikan terkait, seperti yang pernah dilakukan di SDS Dasana Indah dan PAUD Anggrek Rosalina 011. Dua lokasi instituti pendidikan ini berlokasi di tengah-tengah perumahan masyarakat, sehingga tidak memiliki akses ke kota. Oleh karena posisi di tengah-tengah perumahan masyarakat inilah membuat kesamaan yakni menggunakan material yang mudah dan murah serta tidak merepotkan bagi para peserta didik dalam merangsang proses kreatifitasnya melalui proses pembelajaran. Untuk memberikan pengalaman yang berbeda mau pun yang sama maka, tim pengabdian

masyarakat FDIK UEU menggunakan material seperti kain blacu, sampah karet, maupun kertas warna untuk membantu proses stimulus pembelajaran peserta didik.



Gambar 10

Forum Grup Discussion Tim Pengabdian Masyarakat

Sebagai contoh kegiatan “Pelatihan Aplikasi Warna Produk Kreatif Untuk Siswa SDS Dasana Indah - Pemanfaatan Sampah Karet Dalam Pengaplikasian Warna Menggunakan Teknik Cap Pada Tas Blacu” ini dilakukan mengingat juga fakultas ini bergerak pada industri kreatif dan industri serta tim pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari prodi desain komunikasi visual, desain produk dan desain interior. Ketiga prodi ini harus menguasai warna sebagai pembelajaran yang harus dikuasai oleh mahasiswa prodi desain, dan juga warna adalah sesuatu hal yang pertama kali dilihat oleh anak-anak bersamaan dengan teksur dan bentuk. Oleh karena itulah dilakukan kegiatan penyuluhan atau pelatihan semacam itu dijadikan stimulus anak untuk membentuk kreativitas mereka juga melatih pemanfaatan sampah karet sehingga dapat dikreasikan menjadi produk kreatif dengan teknik cap pada tas blacu.

Sementara contoh lainnya adalah kegiatan pelatihan dengan judul “Pelatihan Keterampilan Keterampilan Tangan Menggunakan Media Kertas ‘Pengenalan Pakaian Tradisional Daerah Jawa Barat’ Sebagai Proses Kreatif Siswa PAUD Anggrek Rosanila 011” ini sedikit berbeda dengan

sebelumnya, karena diadakan di tengah pandemik. Dengan kondisi semacam ini, mau tidak mau peserta didik maupun harus segera cepat beradaptasi dengan kondisi seperti ini dengan menerapkan SFH (School From Home). Para pendidik memberikan tugas kepada para siswa agar mereka tetap bisa mendapatkan pembelajaran sesuai dengan sistem yang telah disusun sedemikian rupa dalam jangka waktu tertentu dalam satu semester. Melihat kondisi ini juga dirasakan oleh PAUD Anggrek Rosalina 011 membuat para tim pengabdian masyarakat FDIK UEU ini memutuskan untuk membantu dalam mendukung SFH agar meskipun dalam masa PSBB ini pun, para siswa PAUD Anggrek Rosalina 011 ini tetap mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang sesuai dengan RPPM dan RPPH pada kurikulum 2013. Hal yang bisa dilakukannya adalah membuat paket kreativitas agar dapat disalurkan kepada orang tua peserta didik sehingga tidak terjadi kontak secara langsung dengan peserta didik sesuai dengan tema RPPM yang ditentukan oleh PAUD tersebut.

Dari kesamaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dikatakan bahwa dalam melakukan kegiatan di instansi pendidikan, sebagai tim pengabdian kepada masyarakat harus dapat menyesuaikan jadwal dan tema-tema dalam kurikulum yang telah sekolah tersebut susun. Mengingat tim pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dua prodi yakni desain produk dan desain interior yang keduanya memiliki kesamaan dalam hal proses eksplorasi material pada saat perancangan, maka dilakukan pendekatan ini dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dipilihlah bahan kain flanel karena tidak meninggalkan serat ketika dipotong dan biasanya juga kain jenis ini dijadikan media pembelajaran bagi sekolah-sekolah setingkat PAUD atau SD. Maka dari itu tema binatang adalah bentuk visual yang digunakan untuk kain flanel sebagai penambah nilai estetika pada masker medis untuk peserta didik Taman Belajar Kita sekaligus melakukan penyuluhan penggunaan masker yang benar tapi juga memiliki nilai edukasi.

Oleh karena itu selain pendekatan sosial fenomenologi dan eksplorasi material dalam kegiatan masyarakat ini, dilakukan juga pendekatan belajar sambil bermain dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Taman Belajar Kita ini. Maka dari itu agar kegiatan ini berjalan dengan lancar dilakukan briefing singkat sebelum dimulainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membagikan susunan acara kepada para anggota dan mahasiswa. Setelah itu acara dimulai dengan sambutan oleh Bang Catte yang diikuti dengan penyerahan souvenir kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh ketua tim kegiatan kepada masyarakat. Tak lama setelah itu dilakukan pembagian paket kreativitas yang terdiri dari kertas penjelasan, masker medis bermotif dan juga kain flanel visual berbentuk binatang yang beragam bagi peserta didik Taman Belajar Anak.



Gambar 12  
Pemberian Kata Sambutan oleh Bang Catte



Gambar 13  
Penyerahan Souvenir Kegiatan Abdimas oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat FDIK UEU



Gambar 11  
Briefing Kegiatan PKM



Gambar 14  
Penyerahan Paket Kreativitas Penyuluhan



Gambar 15

Pendampingan Oleh Mahasiswa FDIK Cara Memasang Kain Flanel pada Masker Medis



Gambar 16

Sosialisasi Prokes Cara Mencuci Tangan yang Benar



Gambar 17

Pemberian Hadiah

Para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sigap membantu para peserta didik Taman Belajar Kita menempelkan kain flanel visual bentuk binatang ini pada masker medis. Kegiatan penyuluhan ini selain diajarkan cara menggunakan masker dengan benar, dilakukan sosialisasi singkat mengenai salah satu protokol kesehatan seperti cara mencuci tangan yang benar kepada yang diikuti dengan pemberian hadiah bagi peserta didik Taman Belajar Kita yang dapat memperagakan proses itu. Selain itu dilakukan juga kegiatan bermain seperti meniru suara binatang sesuai dengan kain flanel visual bentuk binatang pada kain medis, yang dikenakan oleh peserta didik Taman Belajar Kita. Sayangnya kegiatan pengab-

dian kepada masyarakat di Taman Belajar ini tidak dapat berlangsung lama karena masih diadakan di masa pandemik. Sehingga setelah acara langsung ditutup dengan berfoto bersama sambil mengenakan masker medis berhias kain flanel visual berbentuk binatang.



Gambar 18

Foto Bersama Peserta Didik Taman Belajar Kita dengan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FDIK UEU

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU ini merupakan jawaban atas permasalahan yang dialami oleh Taman Belajar Kita. Sebagai sarana pembelajaran yang baru didirikan saat pandemik, mereka belum siap mendukung proses belajar mengajar yang mendukung protokol kesehatan di era pandemik seperti ini. Niat baik pendiri untuk mendirikan Taman Belajar Kita ini disambut baik oleh orang tua peserta didik Taman Belajar Anak. Ditambah dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat FDIK UEU melalui penyuluhan kain flanel visual bentuk binatang pada masker medis bagi peserta didik Taman Belajar Kita. Masker medis dengan kain flanel visual bentuk binatang ini dikemas melalui paket-paket kreativitas dan dibagikan ketika acara untuk peserta didik Taman Belajar Kita. Meskipun kegiatan ini diadakan dengan tatap muka, tetap melakukan protokol

kesehatan dengan salah satunya mengenakan masker melalui kegiatan ini. Harapan dengan dilakukan kegiatan masyarakat ini, para peserta didik Taman Belajar Kita tetap bisa menerapkan salah satu protokol kesehatan dengan mengenakan masker saat melakukan kegiatan pembelajaran di Taman Belajar Kita ini.

### **Daftar Pustaka**

- Adian, Donny Gahral. (2010). *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Penerbit Koekoesan.
- KEMENDIKBUD. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Indonesia: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nugraha, Adhi, dkk. (2018). *Craft dan Desain Indonesia - Sudut Pandang Akademik dan Pelaku*. Bandung: Aliansi Desainer Produk Industri Indonesia.
- Tabrani, Primadi, (1998). *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*. Bandung: Penerbit Institut Teknologi Bandung.
- Tabrani, Primadi. (2015). Pendidikan Seni, Hubungannya Dengan Ambang Sadar, Imajinasi Dan Kreativitas Serta Manfaatnya Untuk Proses Belajar Yang Bermutu. Vol. 7. No. 1. *Jurnal Komunikasi Visual dan Multimedia*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Widyastuti, Putri Anggraeni, Ananda Adisti Yusuff. (2019). “Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Media Kertas “Pengenalan Pakaian Daerah Jawa Barat” Sebagai Proses Kreatif Siswa Paud Anggrek Rosanila 011”. Vol 7. No. 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta: Univeritas Esa Unggul.
- Widyastuti, Putri Anggraeni, Ratih Pertiwi, Huddiansyah. (2020). “Pelatihan Aplikasi Warna Produk Kreatif Untuk Siswa SDS Dasana Indah – Pemanfaatan Sampah Karet Dalam Pengaplikasian Warna Menggunakan Teknik Cap Pada Tas Blacu”. Vol 6. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta: Univeritas Esa Unggul.